



## Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mengoptimalkan Nilai-Nilai Keislaman bagi Mahasiswa Baru UIN Walisongo Semarang

Khofifatur Robiah<sup>1</sup>, Laila Nur Ramadhani<sup>2</sup>, Ika Laily Supriyatin<sup>3</sup>, Amalia Fajriyyatin Najichah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

\* Correspondence: E-mail: [23030160231@student.walisongo.ac.id](mailto:23030160231@student.walisongo.ac.id)

### ABSTRACTS

*This research discusses the role of Ma'had Al-Jami'ah Walisongo in optimizing Islamic values for new students at Walisongo State Islamic University Semarang. Where UIN Walisongo Semarang is a religious-based university while there are students who have not come from graduates under the auspices of religious institutions. The purpose of this study is to describe the role and also the output that will be obtained by new students of UIN Walisongo Semarang which the impact will be a support during the study period and after becoming a graduate of UIN Walisongo Semarang later. This type of research uses the data analysis method, namely by presenting the research data. The research is qualitative with a literature approach which means, the results of research data from the literature review are collected and then presented in the form of descriptions that aim to detail the data. The results of the research show that Ma'had Al-Jami'ah Walisongo has a very strategic role to support students during their studies and when they become graduates of UIN Walisongo Semarang later.*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 03 Jan 2024

Revised 12 Feb 2024

Accepted 25 Feb 2024

Available online 01 March 2024

#### Keyword:

Peran Ma'had,  
Nilai-nilai keislaman,  
Mahasiswa baru,  
Pesantren Mahasiswa

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam mengoptimalkan nilai-nilai keislaman bagi mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dimana UIN Walisongo Semarang merupakan Universitas berbasis keagamaan sedangkan mahasiswanya ada yang memiliki notabene tidak berasal dari lulusan dibawah naungan instansi keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan juga output yang akan didapatkan mahasiswa baru UIN Walisongo Semarang yang mana dampaknya akan menjadi penunjang selama masa studi maupun setelah menjadi lulusan dari UIN Walisongo Semarang nantinya. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu dengan cara menyajikan data hasil penelitian. Penelitian tersebut secara kualitatif dengan pendekatan pustaka yang berarti, hasil data penelitian dari kajian literatur dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk memperinci data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki peran yang sangat strategis untuk menunjang para mahasiswa selama masa studi maupun ketika menjadi lulusan dari UIN Walisongo Semarang nanti.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Kholis, 2014). Pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik mengacu kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (Achadi et al., 2018). Berdasarkan dari tujuan pendidikan nasional itu, upaya yang dilakukan beberapa sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didik-nya salah satunya adalah dengan menanamkan aspek kepribadian atau pendidikan karakter kepada setiap peserta didik (Maulidiyah et al., 2022). Hal ini diterapkan dengan beragam cara yang dinilai cukup relevan untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas dan juga berkarakter baik. Maka dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting agar supaya tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai (Mubarak, 2021).

Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang adalah Perguruan tinggi keagamaan islam negeri yang berbasis keagamaan sesuai dengan kepanjangannya yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Adinugraha, 2018). Seluruh Perguruan tinggi keagamaan islam negeri memiliki ciri khas pengajaran yang berbasis keislaman termasuk juga pada Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang (Bukhari, 2019). Dalam hal ini adalah ciri pengajaran yang memaparkan mengenai ilmu-ilmu agama yang diberikan pada seluruh jurusan yang ada di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Disusul pula dengan penguatan potensi tentang keagamaan yang dibuktikan dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa yang mengangkat tema potensi mahasiswa yang berkaitan dengan keislaman, seperti contohnya pada UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Qur'an (BITA). Adapun beberapa mata kuliah keislaman yang dijadikan mata kuliah umum pada seluruh jurusan yang ada di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Diantaranya ada Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri khas dari pendidikan yang diterapkan di Perguruan tinggi keagamaan islam negeri termasuk kepada Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Hal ini pun menjadi daya tarik tersendiri sekaligus menjadi branding yang akhirnya mampu membawakan nama harum bagi Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang pada beberapa kompetisi.

Seiring dengan eksistensi Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang, Mahasiswa yang berminat untuk menjadi bagian dari Perguruan tinggi UIN pun menjadi semakin meningkat. Hal ini juga didukung dengan adanya bebapa jurusan di UIN yang membuka jurusan umum seperti Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan juga fakultas lain yang mengangkat tentang bidang pengajaran umum.

Pada sudut pandang lain, kehadiran dari Mahasiswa yang mendaftar di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang tidak semua berasal dari Sekolah Menengah Atas yang berbasis keagamaan atau dalam kasus lain mereka belum pernah mengenyam pendidikan tentang keagamaan yang kental baik dari pendidikan formal maupun non formal. Hal ini menjadi urgensi dari eksistensi Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang untuk menjaga eksistensinya di ranah keagamaan dan juga menjadi tantangan untuk melatih mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang keagamaan, menjadi mahasiswa yang nantinya dapat meraih ilmu pengetahuan yang luas dan juga memiliki karakter yang baik.

Kehadiran Ma'had Al-jami'ah selain menjadi syarat berpindahnya IAIN menjadi UIN, juga membantu program perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam bidang akademik, berbahasa Asing (Arab dan Inggris) secara lisan maupun tulisan, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, membaca kitab klasik dan kontemporer dan juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam visi dan misi Ma'had Walisongo Semarang adalah mendukung pencapaian sarjana UIN Walisongo yang memiliki kepribadian Islami, kemampuan berbahasa Arab, dan bahasa Inggris. Hal tersebut tertuang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis, membaca kitab klasik dan kontemporer dan juga memiliki akhlak yang mulia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan studi pustaka (Hafidah & Makruf, 2020; Sofyan & H, 2019). Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dilakukan kepada pengurus dari objek penelitian (Ma'had Al-Jami'ah) dan juga mahasiswa yang sudah lulus dari program ma'had al-jami'ah yang memiliki latar belakang pendidikan formal tidak dari instansi berbasis keagamaan. Sasaran dipilih karena dinilai tepat dengan objek kajian dari penelitian. Kemudian Teknik pengumpulan data yang berupa observasi ini dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan, mengamati, menganalisa dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pembahasan kajian penelitian (Jamil, 2018). Selanjutnya teknik pengumpulan data yang berupa studi pustaka ini dipilih dengan tujuan untuk menunjang beberapa informasi yang tidak didapat pada kedua teknik pengumpulan data sebelumnya atau juga menjadi pelengkap dari hasil penelitian (Lutfi & Riduan, 2023).

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo atau yang dikenal sekarang Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) merupakan universitas berbasik keagamaan islam didirikan pada tanggal 06 April 1970 (Zuhdi, 2019). Keberadaan Universitas Islam Walisongo tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat Jawa Tengah yang diselenggarakannya lembaga pendidikan tinggi menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri

sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

Para pendiri Universitas Islam Negeri (UIN) ini secara sadar memberi nama Walisongo karena diharapkan menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. Universitas Islam Walisongo terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia (Astuti, 2017).

Untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan, UIN Walisongo mendirikan program wajib Ma'had, dengan harapan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang agama atau bukan alumni dari institusi keagamaan (Ismail, 2022). Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN Walisongo sekaligus menjadi penunjang selama proses studi para mahasiswa yang tidak memiliki basis keagamaan dari sebelumnya.

Ma'had Walisongo Semarang adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari kelembagaannya termasuk Pondok Pesantren Salaf Modern dengan madzhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Qoriah, Haliza, et al., 2020). Ma'had Walisongo Semarang didirikan pada tanggal 21 Januari 2011. Pendirian Ma'had ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk menjadikan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Salah satu syarat untuk menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah harus memiliki asrama atau Ma'had sendiri.

Lembaga ini memiliki visi untuk menjadi pusat pematapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal shaleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa-santri yang unggul dan kompetitif. Misi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang meliputi menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik, memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan, serta menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pematapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

Ma'had Walisongo Semarang terletak di antara Kampus I dan Kampus III UIN Walisongo Semarang, berada di lokasi strategis (Qoriah, Haliza, et al., 2020). Di sebelah Timur Ma'had Walisongo Semarang, sekitar 100 meter, terdapat jalan raya yang dilewati oleh bus dan angkutan kota. Lokasinya tidak terlalu jauh dari jalan raya, tidak terlalu berisik atau ramai, dan mudah dijangkau oleh transportasi. Dengan kondisi geografis ini, para santri Ma'had Walisongo Semarang dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ma'had, memotivasi diri untuk lebih kompetitif, dan terlibat dalam berbagai bidang.

Tujuan pendirian Ma'had Walisongo Semarang adalah untuk mendukung program-program perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswi, termasuk keterampilan berbahasa Asing (Arab dan Inggris) baik secara lisan maupun tulisan, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta Hadits, mempelajari kitab klasik dan kontemporer, dan juga mengembangkan akhlak yang mulia (Syarif & Thabrani, 2021).

Program tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam pengembangan karakter yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing. Disamping itu dengan kemampuan dalam bidang bahasa asing ini diharapkan akan menjadi bekal mereka dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan, terutama yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Lebih jauh dari itu, dengan bekal kemampuan bahasa tersebut mereka akan dapat berkarya dalam menulis, baik berupa buku, jurnal, maupun berbagai artikel. Penciptaan lingkungan bahasa memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab-dan Inggris dalam kehidupannya sehari-hari. Cara ini efektif untuk menanamkan rasa bahasa pada diri mereka sehingga mudah menguasai bahasa yang dipelajari baik secara aktif maupun pasif.

Dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, lingkungan dan budaya Islam tercipta, memungkinkan santri merasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan menjadikan mereka sebagai contoh teladan dalam pengamalan ajaran agama, diharapkan menjadi sarjana muslim yang berbudi pekerti luhur.

#### **4.2. Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Baru UIN Walisongo Semarang**

Perguruan tinggi biasa dikenal dengan universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Sedangkan orang yang belajar pada jenjang ini biasa disebut dengan mahasiswa. Setiap jenjang pendidikan tentu memiliki tantangan tersendiri, seperti halnya mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki tantangan. Seperti yang dikatakan oleh Gunarsa (Sasmita & Rustika, 2015) saat memasuki dunia perkuliahan, individu memiliki tantangan tersendiri karena perubahan seperti perbedaan sifat pendidikan. Kemudian Santrock (Pautina et al., 2022) mengatakan perbedaan sifat ini seperti jurusan dan bidang studi, tugas, gaya hidup, perubahan gaya belajar dari SMA ke perguruan tinggi, kedisiplinan, ekonomi, hubungan dengan dosen serta penyesuaian dalam hubungan sosial. Oleh karena itu mahasiswa dituntut agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Adaptasi ini merupakan salah satu cara dari individu dalam respon terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi dari luar yang dihadapinya (Tangkudung, 2014). Selain itu Heerdjanv (Usman et al., 2021) juga memberikan pengertian penyesuaian diri, yaitu suatu usaha seseorang atau perilaku yang bertujuan mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada.

Kesulitan dan hambatan dalam penyesuaian diri tentu dapat diatasi oleh siapapun, banyak cara yang dapat digunakan sehingga menghasilkan penyesuaian diri yang baik. Maka

supaya seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, ia perlu merubah persepsinya bahwa kehidupan akademik kampus itu adalah suatu tantangan bukan sebuah beban, kemudian perlu relasi teman yang baik agar mendapatkan dukungan sosial baik dalam kehidupan bidang akademik maupun dari non akademik, terakhir adalah mahasiswa sangat membutuhkan pengelolaan diri meliputi pengaturan tujuan, target, keterbukaan terhadap keberagaman serta proses belajar yang teratur (Lubis et al., 2015).

Penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa sebuah tantangan dapat diatasi, dengan berusaha, berupaya mencari jalan terbaik dan mudah dilewati. Namun jika sudah menganggap itu sebuah beban, akan menjadi masalah sehingga memberatkan diri untuk mencari solusi terbaik. Selain itu, individu dapat menyesuaikan diri dengan bantuan dari lingkungan itu sendiri, tentu dalam penyesuaian diri setiap individu memiliki cara sendiri atau individu memiliki penyesuaian diri beragam.

Universitas Islam negeri walisongo memiliki mahasiswa dengan latar belakang pendidikan, dari sekolah umum dan agama. Semuanya mengikuti perkuliahan sesuai prosedur yang berlaku. Pengkategorian mahasiswa di Universitas ini terbagi menjadi mahasiswa santri dan mahasiswa non-santri. Mahasiswa santri adalah mereka yang sebelumnya mengenyam pendidikan di pesantren dan melanjutkan studi di perguruan tinggi. Pesantren dapat membentuk peserta didik yang religius, berakhlakul kharimah, sederhana, disiplin, menghormati yang lebih tua, dan memahami filosofi kehidupan. Pembelajaran ini terjadwal teratur setiap harinya sehingga dapat membentuk pribadi yang mampu mengelola diri dengan baik. Sementara itu, mahasiswa non-santri adalah mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan juga tidak melanjutkan ke pesantren selama kuliah. Contohnya adalah mahasiswa yang tinggal di kos, kontrakan, atau rumah sendiri. Program wajib ma'had hadir untuk memastikan bahwa mahasiswa non-santri dapat menyesuaikan diri dengan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang pesantren, sehingga tidak ada kesenjangan ilmu agama di antara keduanya.

### **4.3 Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**


Ma'had merupakan bagian dari lembaga yang mempunyai visi misi mulia untuk menghasilkan generasi intelektual yang mengkhususkan pada pendidikan agama (Ilham, 2019). Ma'had Al-Jam'iah Walisongo menjadi salah satu penerus penggalangan semangat mahasiswa di bawah naungan Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Peran Ma'had al-Jami'ah Walisongo sangat relevan dengan wacana pengembangan kualitas mahasiswa yang integratif antara intelektual dan akhlak. Melalui kurikulum ma'had berbasis Islam rahmatan lil 'alamin yang menitik beratkan pada pendidikan kitab klasik serta pengembangan bakat dan akhlak mahasiswa. Ma'had al-Jamiah Walisongo memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan pendidikan berbasis Islam rahmatan lil 'Alamin yang memiliki harapan budi luhur untuk mencetak generasi bangsa yang mengarahkan dirinya pada pendidikan keagamaan sekaligus berpengetahuan internasional.

Hal ini dibuktikan dengan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program Ma'had bagi mahasiswa di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Gambar 1 mengilustrasikan jadwal kegiatan mahasiswa di Ma'had al-Jamiah Walisongo.

**JADWAL KEGIATAN MA'HAD AL-JAMIAH WALISONGO  
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2023/2024**

WAKTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
03.45	<i>Qiyamul-lail</i>					<i>Qiyamul-lail</i>	
04.15	<b>JAMAAH SUBUH</b>						
04.45	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Bahasa Asing	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* (Ust. Beqi)	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* (Ust. Beqi)	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	Tahsin Al-Qur'an* (Ust. Usfi)	Bahasa Asing
06.20	Senam					Al-Kahfi	
06.20	<b>SARAPAN</b> Yang tidak puasa harus sarapan dan yang puasa harus sahur agar sehat						
07.00	<b>KERJA BAKTI</b>						
16.00- menjelang maghrib	<b>MAKAN SORE</b> Bagi yang puasa, begitu maghrib tiba harus makan minum meski sedikit agar sehat						
17.55	<b>JAMAAH MAGHRIB</b>						
18.10	Dzibaan/ Aqidatul Awam/Rotib Syeh Ahmad Rifa'i Al Kabir	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* (Ust. Iin)	Moderasi Beragama (Ust. Nia dan Ust. David)	Ta'ziran	Yasin & Tahliil	Tahsin Al-Qur'an* (Ust. Usfi)	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
19.15	<b>JAMAAH ISYA'</b>						
19.30	Ma'had Performance	Ngaos Kitab Kuning Matan Ghoyah (Ust. Masykur & Ust. Ihtirozun Ni'am)	Ngaos Kitab Kuning Matan Sanusiyah (Ust. Syariful A & Ust. Ahmad Musthofa)	Ngaos Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim (Ust. Muthohar dan Ust. Amir)	Fiqih Wanita (Ust. Naifah dan Ust. Fina)	Diskusi Malam	Pengembangan Bakat dan Minat (Dibagi dalam kelompok Bahasa Asing, Kitab Kuning, Tafsir, Tilawah, Olahraga, dan Seni, dll)

\*Dibagi menjadi 2 macam. Yang tidak mengaji dengan dosen, mengaji dengan musyriifah/santri percontohan yang ditunjuk. Santri yang sudah lulus ujian dapat mengaji *bin-nadzor* atau *bil-ghoib*.



Dr. KH. Anjur Tajrid, M.Ag

Gambar 1. Jadwal Kegiatan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo

Sumber : Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Berdasarkan data yang diberikan, dapat dipahami bahwa Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang menerapkan kurikulum berbasis Islam rahmatan lil 'alamin yang menekankan pada pendidikan kitab klasik serta pengembangan bakat dan pembinaan akhlak mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan beberapa aktivitas mengkaji kitab kuning yang dilakukan selama 4 kali dalam satu minggu, disusul dengan kegiatan diskusi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kemudian kegiatan minat bakat yang bertujuan untuk mengasah potensi yang sudah dikarungi mahasiswa maupun kepada mahasiswa yang ingin mempelajari bidang tertentu. Kegiatan minat bakat ini sekaligus menjadi ajang untuk mengasah segala potensi yang dimiliki mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan minat bakat ini dilakukan selama satu kali dalam satu minggu, yang dipandu oleh pengurus yang sudah kompeten dibidangnya sekaligus mahasiswa dituntun untuk langsung praktek berdasarkan kegiatan minat bakat yang diikuti Adapun rincian kegiatan minat bakat yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yakni Broadcasting, pidato Bahasa arab (Khitobah) dan Bahasa Inggris (Speech) dan beberapa kegiatan yang kaitannya dengan penguatan nilai-nilai keislaman seperti kajian kitab maupun kajian al-qur'an. Bagi mahasiswa Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang yang sebelumnya tidak berasal dari instansi keagamaan, dapat beradaptasi dilingkungan Ma'had Al-jami'ah sekaligus dilisngkup kampus yakni dengan adanya kegiatan pembiasaan kegiatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang sebelumnya belum begitu diterapkan. Pembiasaan itu berupa tata tertib yang diberlakukan bagi seluruh mahasiswa yang mengikuti program Ma'had Al-Jamiah Walisongo. Selanjutnya ada pula hukuman atau sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang melanggar tata tertib tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera agar supaya mahasiswa tidak mengulangi kesalahan

yang sama. Disamping itu tata tertib yang ada juga difungsikan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pembiasaan moral yang baik.

Hal ini sesuai dengan respon yang diberikan oleh sasaran penelitian yaitu salah satu mahasiswa yang telah selesai menjalani program ma'had selama satu semester yang memiliki latar belakang Pendidikan formal. Responden menyampaikan bahwa program ma'had sangat bagus terutama untuk mahasiswa yang belum memiliki kemampuan di bidang agama yang baik, dengan adanya program ma'had responden merasa terbantu dalam beradaptasi dengan lingkungan UIN yang berbasis keagamaan. Responden juga mengatakan bahwa selama satu semester awal berkuliah di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang mengalami kendala yang berupa culture shock dengan beberapa mata kuliah yang fokus mengkaji ilmu agama seperti hadits, tafsir, bahasa arab dan lain-lain, sedangkan dulu ketika di SMA, mata pembelajarannya lebih fokus mengkaji tentang ilmu umum dan sains. Responden juga menyampaikan kendala mengenai peraturan ma'had yang lumayan ketat dan kegiatan yang padat.

Respon yang diberikan oleh objek peneliti sangat relevan dengan salah satu quotes "Bisa karena terbiasa". Sewaktu-waktu diperlukan adanya penekanan atau paksaan yang ranahnya menuju pada kebaikan. Sama halnya dengan adanya tata tertib dan kegiatan yang cukup padat yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini sejatinya adalah untuk kebaikan mahasiswa sendiri, baik menjadi penunjang selama proses studi di Perguruan tinggi UIN Walisongo maupun menjadi perbaikan karakter dari mahasiswa sendiri.

Pernyataan ini juga didukung dengan beberapa narasi yang disampaikan oleh pengurus ma'had yang menjadi sasaran penelitian kedua. Beliau menyampaikan bahwa mahasiswa yang belum terlalu mengetahui basic pengetahuan keagamaan, ma'had ini bisa menjadi wadah untuk lebih menganal dan mendalami konsep-konsep keagamaan baik dari segi baca tulis al-qur'an maupun pengetahuan keislaman lainnya. Adapun tujuannya untuk mahasiswa yang sudah memiliki basic keagamaan, Ma'had ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan lagi kemampuan keagamaan yang dimilikinya. Sehingga keseluruhan dari mahasiswa di Perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang dapat memiliki pengetahuan yang luas dan juga karakter yang baik melalui Ma'had Al'Jami'ah Walisongo.

#### **4. KESIMPULAN**

UIN Walisongo mendirikan program wajib Ma'had, dengan harapan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang agama atau bukan alumni dari institusi keagamaan. Program wajib ma'had hadir untuk memastikan bahwa mahasiswa non-santri dapat menyesuaikan diri dengan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang pesantren, sehingga tidak ada kesenjangan ilmu agama di antara keduanya. Tujuan pendirian Ma'had Walisongo Semarang adalah untuk mendukung program-program perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswi, termasuk keterampilan berbahasa Asing (Arab dan Inggris) baik secara lisan maupun tulisan, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta Hadits, mempelajari kitab klasik dan kontemporer, dan juga



mengembangkan akhlak yang mulia. Peran Ma'had al-Jami'ah Walisongo sangat relevan dengan wacana pengembangan kualitas mahasiswa yang integratif antara intelektual dan akhlak. Ma'had al-Jami'ah Walisongo memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan pendidikan berbasis Islam rahmatan lil 'Alamin yang memiliki harapan budi luhur untuk mencetak generasi bangsa yang mengarahkan dirinya pada pendidikan keagamaan sekaligus berpengetahuan internasional.

## 5. REFERENSI

- Achadi, M. W., Uin, D., & Kalijaga, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 1(2), 152–167. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/view/72](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/72)
- Adinugraha, E. H. A. R. H. H. (2018). Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v4i1.1267>
- Astuti, I. (2017). *Manajemen waktu mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam belajar dan berbisnis* [Universitas Islam Negeri walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/7345/1/COVER.pdf>
- Bukhari, A. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dan Kebangsaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *FENOMENA*, 11(2), 155–180. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i2.2009>
- Hafidah, H., & Makruf, I. (2020). Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 001. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2357>
- Ilham, I. (2019). Sinergitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 236–258. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.298>
- Ismail, A. (2022). Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 323–339. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9363>
- Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>
- Lubis, R., Hapizsyah Irma, N., Wulandari, R., Siregar, K., Annisa Tanjung, N., Agustina Wati, T., Puspita, M. N., & Syahfitri, D. (2015). Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *DIVERSITA*, 1(2), 48–57.

- Lutfi, S., & Riduan, A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Keislaman Mahasiswa: Meneropong Eksistensi Mahad Al-Jami'ah dalam Pendidikan Ibadah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2621–2628. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21035>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Mubarak, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Qorih, R., Haliza, I. N., & Hidayatullah, A. F. (2020). Pola Perilaku Hidup Sehat terhadap Kesejahteraan Santri Ma'had UIN Walisongo Semarang. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.649>
- Pautina, A. R., Usman, I., & Pautina, M. R. (2022). Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*, 16–23. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.952>
- Sofyan, N., & H, H. S. (2019). Strategi Pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289.
- Syarif, Z., & Thabrani, A. M. (2021). Ma'had Internasional: Integrasi Agama-Sains Berbasis Moderasi Islam. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 5(2), 292–321. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v5i2.74>
- Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses Adaptasi menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi. *Journal "Acta Diurna*, 3(4), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6225>
- Usman, A., Yani, A., Kadir, A., & Syamsuddin. (2021). Kemampuan Adaptasi Sosial Antar Pengurus Remaja Masjid "Lailatul Qadri" Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(1), 93–104. <https://www.academia.edu/download/102515515/79.pdf>
- Zuhdi, A. (2019). Dampak Rintisan Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di UIN Walisongo Semarang. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 124. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).124-147](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).124-147)